

## **HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI 1 KARANGAWEN**

**Muhammad Qomaruddin<sup>1\*</sup>, Tri Suyati<sup>2</sup>, Ismah<sup>3</sup>**  
Universitas PGRI Semarang

\*Email: [Muhammad.qomaruddin22@gmail.com](mailto:Muhammad.qomaruddin22@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Masih ditemukan rendahnya motivasi belajar siswa adalah dasar dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah mencari hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas VII SMP N 1 Karangawen. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 326 Sampel penelitian sebanyak 64 orang siswa yang ditentukan dengan teknik cluster random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan skala interaksi sosial teman sebaya dan motivasi belajar. Berdasarkan uji korelasi pearson product moment diperoleh nilai  $r$  hitung sebesar 0,624, sedangkan  $r$  tabel untuk jumlah sampel 64 adalah 0,254. Oleh karena itu nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel atau  $0,624 > 0,254$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara interaksi sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas VII SMP N 1 Karangawen. Hubungan tersebut menunjukkan hubungan yang positif, karena nilai  $r$  hitung yang didapat bernilai positif. Hubungan positif tersebut memiliki arti bahwa jika interaksi sosial teman sebaya siswa tinggi maka motivasi sosial siswa tinggi dan sebaliknya jika interaksi sosial teman sebaya rendah maka motivasi belajar siswa juga rendah.

**Kata kunci:** *Interaksi Sosial, Teman Sebaya, Motivasi Belajar*

### **PENDAHULUAN**

Setiap jenis dan jenjang pendidikan memasukkan pembelajaran sebagai kegiatan proses. Belajar adalah bagian penting dalam pendidikan. Dapat dikatakan bahwa belajar merupakan komponen yang vital dan diperlukan untuk menunjang kegiatan pendidikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa proses belajar seorang siswa baik di sekolah ataupun lingkungan kehidupan bermasyarakatnya sangat mempengaruhi tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan.

Menurut Darsono (2000:64) belajar adalah suatu tingkah laku atau kegiatan dalam rangka mengembangkan diri, baik dalam aspek kognitif, psikomotor, maupun sikap. Agar kegiatan belajar dapat berlangsung dengan baik maka dibutuhkanlah motivasi belajar. Dalam Hamzah B. Uno (2019:28) seorang anak telah termotivasi untuk belajar sesuatu,

akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan memperoleh hasil yang baik.

individu saat mencapai sekolah menengah pertama pada usia remaja awal, yaitu sekitar 12 sampai 15 tahun ini berarti mereka terlibat dalam interaksi sosial secara tidak langsung atau secara langsung dengan orang lain atau teman sebaya baik di dalam maupun di luar kelas sepanjang waktu mereka di sekolah. “Kelompok teman sebaya lebih berpengaruh terhadap anak dalam hal : sikap-sikapnya, minat-minatnya, nilai-nilai yang dianutnya, dan tingkah lakunya, daripada keluarganya” Soesilowindradini (2010:171). Mereka mulai mengembangkan minat dan motivasinya, yang diperoleh dari interaksi sosial kelompok teman sebaya di sekolah, baik itu disadari maupun tidak melalui interaksi sosial yang teratur di dalam sekolah. Motivasi yang tepat saat masih menjadi siswa dapat sangat membantu dalam kegiatan belajar dan pendidikan serta perencanaan masa depan seseorang.

Menurut Sumali dan Serlian (2007:5) interaksi sosial teman sebaya adalah hubungan timbal balik antara individu manusia dengan individu lainnya, antara individu dengan kelompok atau antara kelompok dan individu. Hubungan interaksi tersebut diatur oleh nilai-nilai dan norma-norma hidup di masyarakat. Dalam Santrock (2003:219) yang merupakan teman sebaya (*peers*) adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama, interaksi teman sebaya dengan usia yang sama memainkan peran yang unik dalam lingkungan sosial mereka. Di sekolah siswa secara otomatis terlibat dalam interaksi sosial di dalam kelas dan ada hubungan timbal balik antara siswa yang dapat mereka gunakan untuk memengaruhi satu sama lain. Akibatnya, proses interaksi sosial siswa ini dapat berdampak pada perilaku siswa lainnya, baik berinteraksi dengan guru, sesama siswa lain, atau komunitas sekolah lainnya.

Lingkungan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku siswa dengan cara yang menguntungkan. Kondisi lingkungan teman sebaya yang baik akan membuat siswa termotivasi untuk berperilaku positif. Oleh karena itu, lingkungan teman sebaya dianggap memiliki dampak positif pada motivasi belajar siswa.

Dari temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggun Prastika pada tahun 2021, dengan judul Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP N 15 Semarang. Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara interaksi sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa, semakin baik interaksi sosial teman sebaya semakin baik pula motivasi belajar siswa.

Adapun fakta yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil observasi saat melakukan kegiatan magang 3 pada bulan Agustus 2022 di SMP N 1 Karangawen pada kelas VII F yang berjumlah 32 siswa peneliti mendapatkan informasi mengenai rendahnya motivasi belajar siswa seperti bolos karena terpengaruh teman, keluar masuk kelas saat pelajaran, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, tidak mau memperhatikan guru saat melakukan pembelajaran, bergerombol hanya dengan teman geng nya, dan tidak mau bergaul dengan teman yang lain. Hal itu sebenarnya tidak perlu terjadi apabila interaksi teman sebaya dapat diterapkan dengan baik agar motivasi belajar anak dapat meningkat.

Dan di dasari hasil penyebaran daftar cek masalah (DCM) yang disebarakan oleh peneliti pada tanggal 19 Agustus 2022 pada siswa kelas VII sebanyak 5 kelas dengan 157 siswa item permasalahan yang tinggi di alami oleh siswa kelas VII adalah di bagian sosial nya seperti “saya sering beda pendapat dengan orang lain”sebanyak 75,8 %, “saya sukar bergaul dengan teman-teman sekolah”sebanyak 54,8%, dan “ saya merasa malu jika bergaul dengan teman yang beda jenis kelamin”sebanyak 57,3%.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian ini dengan mengangkat judul tentang “Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP N 1 Karangawen.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Menurut Wahyudin (2020:45) motivas belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Menurut Sanjaya (Imam dan Siti 2022:356) motivasi belajar merupakan suatu motive yang terdapat pada suatu kegiatan-kegiatan yang membuat individu untuk mencapai tujuan tertentu, dengan demikian motivasi belajar bisa dilihat dari tingkah laku peserta didik untuk bisa menilai suatu kemajuan dalam proses pembelajaran peserta didik yang menyangkut dengan minat, perhatian, konsentrasi, dan ketekunan dalam proses pembelajaran.

Sedangkan Sardiman (2021:75) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang dimana menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar keseluruhan daya penggerak yang timbul dari dalam diri individu yang dimana dapat menggerakkan untuk melakukan kegiatan belajar dan berguna mencapai tujaun serta hasil yang diinginkan dalam belajar.

Menurut Hamzah B. Uno (2019:27) peranan motivasi belajar dalam pembelajaran adalah pada dasarnya motivasi dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain : (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan dalam penguatan belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (d) menentukan ketekunan belajar.

Sardiman (2021:85) motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intesitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Imam dan Siti (2022:356) ada dua fungsi motivasi dalam pembelajaran, antara lain adalah :

- 1) Mendorong siswa untuk beraktivitas Dorongan internal yang memotivasi adalah yang mendorong perilaku setiap orang. Tingkat motivasi seseorang sangat mempengaruhi seberapa antusiasnya mereka terhadap kedudukannya sebagai siswa. Semangat akademik mengerjakan tugas sekolah yang diberikannya oleh guru tepat waktu agar dapat mendapat nilai yang baik disini berasal dari seberapa tingginya tingkat motivasi siswa.
- 2) Sebagai pengarah Tindakan setiap orang terutama dimaksudkan untuk memuaskan kebutuhan mereka atau mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Oleh karena itu, motivasi bertindak sebagai katalis untuk usaha dan kinerja. Ketika ada motivasi yang kuat untuk belajar, akan ada hasil positif.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas peran dan fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong bagi individu siswa dalam mencapai prestasi, karena seorang siswa melakukan usaha mereka juga harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya ke arah yang ingin hendak dicapainya. Dengan demikian siswa dapat memilih sikap dan perbuatannya untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuannya.

Menurut Imam dan Siti (2022:356) motivasi belajar dapat dilihat dari indikator-indikator yang berkaitan dengan selalu ingin mengetahui seperti halnya keantusiasannya dalam belajar, minat dalam pembelajaran, keterlibatan dalam belajar, ada rasa ingin tahu dalam isi kegiatan pembelajaran, ketekunan dalam belajar, berusaha dan mencoba dalam suatu pembelajaran, aktif dalam mengatasi tantangan yang ada pada isi pembelajaran tersebut.

Sardiman (2021:83) motivasi belajar yang ada dalam diri seseorang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut : (a) tekun menghadapi tugas, (b) ulet menghadapi kesulitan. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin, (c) menunjukkan minat dalam bermacam-macam masalah, (d) lebih senang bekerja mandiri, (e) cepat bosan pada tugas-tugas rutin.

Hamzah B. Uno (2019:23) mengemukakan beberapa indikator motivasi belajar sebagai berikut : (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Dari beberapa penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa ciri-ciri motivasi belajar adalah adanya keinginan individu siswa untuk menyelesaikan tugasnya secara baik, berkeinginan untuk terus berprestasi, berorientasi terhadap cita-cita dan masa depannya, dan selalu tidak merasa cepat puas terhadap hasil yang diraihinya.

Menurut Imam dan Siti (2022:357) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, antara lain : cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan siswa, dan kondisi

lingkungan siswa. Dengan demikian motivasi belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh adanya rangsangan dari luar dirinya serta kemauan yang muncul pada diri sendiri.

Hamzah B. Uno (2019:23) motivasi belajar timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan keinginan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang giat dan semangat.

Menurut Wahyudin (2020:46) motivasi belajar dapat timbul karena dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri dapat berupa sikap, kepribadian, pendidikan, pengalaman, cita-cita dan perasaan. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar manusia, pada motivasi ekstrinsik siswa belajar bukan karena belajarnya menarik baginya, tapi karena mengharapkan sesuatu di balik belajar itu, misalnya, nilai yang baik, hadiah, penghargaan atau menghindari hukuman atau celaan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Disini peneliti menyimpulkan dari ciri-ciri motivasi belajar bahwa motivasi ini sendiri muncul dari diri siswa yang sangat dipengaruhi oleh adanya rangsangan dari luar dirinya serta kemauan yang muncul pada diri sendiri. Motivasi belajar yang datang dari luar dirinya akan memberikan dampak yang besar pula pada motivasi dari dalam dirinya.

Menurut Anggun (2021:164) interaksi sosial teman sebaya adalah hubungan timbal balik antara individu manusia dengan individu lainnya secara dinamis yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya, yang tentunya dengan kelompok usia yang rentan sama.

Menurut Maria (2021:168) interaksi sosial teman sebaya adalah hubungan antara individu dalam suatu kelompok yang rata-rata anggota kelompoknya memiliki usia dan kematangan yang sama serta di dalamnya terdapat ketertarikan, perhatian, dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Sedangkan menurut Desinta (2019:1) interaksi sosial teman sebaya dapat diartikan sebagai hubungan sosial yang dinamis, hubungan yang dimaksud berupa hubungan individu yang satu dengan individu yang lain, antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain, interaksi sosial merupakan kebutuhan dalam kehidupan bermasyarakat, dengan kelompok usia yang sama yang dimana dapat berpengaruh terhadap kelompok sebaya seorang individu hidup dengan lingkungan sekitarnya.

Dari beberapa pemaparan di atas peneliti dapat menyimpulkan interaksi sosial adalah hubungan antara dua orang atau lebih yang saling berkomunikasi atau bertukar pikiran baik secara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok yang tentunya saling mempengaruhi satu sama lain dengan rentan usia yang sama.

Hastuningtyas (2021:1732) ciri-ciri sebuah interaksi sosial teman sebaya adalah sebagai berikut : (1) individu dengan jumlah orang yang dikatakan lebih dari satu; (2) komunikasi antar individu menggunakan simbol-simbol tertentu; (3) terdapat dimensi

waktu yang terjalin; (4) terdapat goals tertentu. Ciri-ciri interaksi sosial adalah dengan pelaku tidak hanya satu orang, terdapat komunikasi di dalamnya, ada maksud dan tujuannya, serta adanya dimensi waktu. Adapun ciri-ciri interaksi sosial dalam teman sebaya yaitu : 1) adanya dua orang pelaku atau lebih; 2) adanya hubungan timbal-balik antar pelaku; 3) diawali dengan adanya kontak sosial, baik secara langsung; 4) mempunyai maksud dan tujuan yang jelas. Ciri dari interaksi sosial disini adalah pelaku dapat dua orang atau lebih, ada timbal balik, terdapat kontak sosial secara langsung, dan memiliki maksud.

Dari beberapa pendapat peneliti dapat menyimpulkan bahwa ciri-ciri interaksi sosial teman sebaya adalah sebagai berikut : 1) pelakunya lebih dari satu orang; 2) ada komunikasi antar pelaku; 3) mempunyai maksud dan tujuan yang jelas dalam komunikasi; 4) ada dimensi waktu yang menentukan sikap dan kontak sosial yang sedang berlangsung.

Hastuningtyas (2021:1730) interaksi sosial teman sebaya dibedakan menjadi dua bentuk yaitu :

- a) Asosiatif Interaksi sosial bersifat asosiatif akan mengarah pada bentuk penyatuan. Interaksi sosial ini terdiri atas beberapa hal berikut : kerja sama (coorporation), akomodasi, asimilasi, dan akulturasi
- b) Disosiatif interaksi sosial ini mengarah pada bentuk pemisahan dan terbagi dalam tiga bentuk sebagai berikut : persaingan/kompetisi, kontravensi, dan konflik.

Bentuk dari interaksi sosial yaitu terdapat penyatuan yang bersifat kerjasam dan juga terdapat pemisahan yang bersifat persaingan.

Menurut Setiadi (Ira dan Rena 2021:12) faktor yang mempengaruhi interaksi sosial teman sebaya adalah :

- 1) Faktor imitasi  
Merupakan dorongan untuk meniru orang lain, misalnya dalam hal tingkah laku, pemakaian, dan lain-lain.
- 2) Faktor sugesti  
Yaitu pengaruh psikis, baik yang datang dari dirinya maupun dari orang lain, yang pada umumnya diterima tanpa adanya kritik dari orang lain.
- 3) Faktor identifikasi  
Merupakan suatu dorongan untuk menjadi sama dengan orang lain. Misalnya ingin memiliki barang yang sama dengan orang lain.
- 4) Faktor simpati

Menurut Hastuningtyas (2021:1732) faktor yang mendasari interaksi sosial adalah : a) faktor imitasi, b) faktor sugesti, c) faktor identifikasi, d) faktor simpati.

Berdasarkan pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial teman sebaya adalah faktor sugesti, faktor imitasi, faktor motivasi, faktor identifikasi, faktor empati, dan faktor simpati.

Penulis harus juga merepresentasikan kebaruan dari penelitiannya ini dibandingkan dengan hasil atau temuan penelitian terdahulu. Penulis harus menemukan perbedaan dan

mengisi atau melengkapi sesuai dengan pertanyaan penelitian, dan tujuan yang hendak dicapai.

## METODE PENELITIAN

Peneliti dengan judul Hubungan antara Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar pada Siswa kelas VII tahun ajaran 2022/2023. Akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Karangawen, Demak, Jawa Tengah. Penelitian hubungan interaksi sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 1 Karangawen. Pelaksanaan akan dilakukan pada bulan Oktober– Februari.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 1 Karangawen. Yang berjumlah 326. Pada penelitian ini diambil sampel dari siswa kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F, VII G, VII H, VII I dengan teknik *cluster random sampling*. Untuk kelas *tryout*/ujicoba skala dipakai kelas VII J. Pengambilan sampel dapat dilakukan dengan cara undian. Pada kertas-kertas kecil ditulis nomor pada kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F, VII G, VII H, dan VII I. Nomor kertas diambil secara acak sehingga di dapat dua kelas sebagai sampel. Kelas VII F dan VII I dengan jumlah 64 siswa terpilih sebagai sampel penelitian.

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data ialah dengan Angket / Kuesioner / Skala. Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala interaksi sosial teman sebaya dan skala motivasi belajar dengan empat pilihan alternative jawaban respon yaitu SS (Sangat sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Pemberian skor pada masing-masing aitem benar untuk aitem favorable maupun aitem salah untuk unfavorable dengan cara memberikan nilai 1– 4. Jadi responden hanya mengisi tanda centang (√) atau tanda (x) pada kolom jawaban yang telah disediakan.

Analisis korelasi *pearson* atau biasa disebut korelasi *product moment* digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel secara linier dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R<sub>xy</sub> = keefisien korelasi antara X dan Y

N = jumlah subyek/responden

∑X = jumlah skor item X

∑Y = jumlah skor item Y

∑X<sup>2</sup> = jumlah kuadrat skor/item X

∑Y<sup>2</sup> = jumlah kuadrat skor/item Y

$\sum XY$  = jumlah perkalian skor /item X dan skor/item Y

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini meneliti tentang hubungan interaksi sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas VII SMP N 1 Karangawen. Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan dan diterangkan oleh peneliti memperoleh hasil adanya hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas VII SMP N 1 Karangawen.

Berdasarkan penelitian, diperoleh interaksi sosial teman sebaya kelas VII SMP N 1 Karangawen, terbagi menjadi empat yaitu dengan skor rentangan 78-89 dengan kategori interaksi sosial teman sebaya rendah yang berjumlah 6 siswa (9%), skor rentangan 90-100 dengan kategori interaksi sosial teman sebaya sedang yang berjumlah 29 siswa (45%), skor rentangan 101-111 dengan kategori interaksi sosial teman sebaya tinggi yang berjumlah 22 siswa (35%), skor rentangan 112-123 dengan kategori interaksi sosial teman sebaya sangat tinggi yang berjumlah 7 siswa (7%). Motivasi belajar siswa kelas VII SMP N 1 Karangawen terbagi menjadi empat kategori yaitu, dengan jumlah subjek sampel 64 siswa dengan skor rentangan 58-71 dengan kategori motivasi belajar rendah yang berjumlah 4 siswa (6%), skor rentangan 72-85 dengan kategori motivasi belajar sedang yang berjumlah 30 siswa (47%), skor rentangan 86-99 dengan kategori motivasi belajar tinggi yang berjumlah 25 siswa (39%), skor rentangan 100-113 dengan kategori motivasi belajar siswa sangat tinggi yang berjumlah 5 siswa (8%).

Hasil uji normalitas variabel interaksi sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas VII SMP N 1 Karangawen sesuai dengan hasil Uji Kolmogorov Smirnov Test. Dengan kaidah yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. Dan hasil uji normalitas melalui Uji *Kolmogorov Smirnov Test* yaitu *Asymp Sig (2-tailed)*  $0,200 > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Selanjutnya hasil Uji Linieritas pada tahap ini kaidah yang digunakan adalah kedua variabel itu dikatakan linier jika nilai signifikansinya  $> 0,05$  dan sebaliknya variabel dikatakan tidak linier jika nilai signifikansinya  $< 0,05$ . Hasil uji linieritas interaksi sosial teman sebaya dan motivasi belajar sebesar  $0,451$ . Maka dapat disimpulkan  $0,045 > 0,05$  dan demikian kedua variabel berhubungan linier.

Hasil Uji Hipotesis membuktikan bahwa ada hubungan yang positif antara interaksi sosial teman sebaya dengan motivasi belajar. Pengujian hipotesis menggunakan korelasi *product moment* diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) diperoleh  $0,624 > 0,05$  yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa dengan kategori yang kuat. Jika sampel berjumlah 64 siswa dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai r tabel sebesar  $0,254$ . Oleh karena itu r hitung  $> r$  tabel atau  $0,624 > 0,254$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dimana ada hubungan yang signifikan antara interaksi sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas VII SMP N 1 Karangawen. Karena hubungan yang bersifat positif hal ini berarti semakin tinggi interaksi sosial teman sebaya maka semakin tinggi pula motivasi belajar, dan juga

sebaliknya semakin rendah interaksi sosial teman sebaya maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan dalam interaksi sosial yang baik dalam diri seseorang atau kelompok tertentu, situasi tersebut dapat dilihat seperti menunjukkan sikap yang positif dan saling membantu, saling memberikan dorongan, saran, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab yang baik akan menciptakan interaksi sosial di kalangan sebaya yang harmonis dan positif.

Besarnya sumbangan interaksi sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar sebesar 62,4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggun Prastika D (2021) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi sosial teman sebaya dengan motivasi belajar di SMP N 15 Semarang dengan terjadinya interaksi yang intens di antara mereka hal inilah yang akan memicu timbulnya motivasi terhadap sesama teman sebaya di dalam komunitas atau kelompoknya. Dan penelitian lain yang dilakukan oleh Desinta (2018) bahwa terdapat hubungan yang positif juga antara interaksi sosial terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan data dan pernyataan yang dibuat di atas yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dikatakan untuk membuat keputusan bahwa terdapat hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas VII SMP N 1 Karangawen.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji korelasi pearson product moment diperoleh nilai  $r$  hitung sebesar 0,624, sedangkan  $r$  tabel untuk jumlah sampel 64 adalah 0,254. Oleh karena itu nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel atau  $0,624 > 0,254$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara interaksi sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas VII SMP N 1 Karangawen. Hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dengan motivasi belajar termasuk dalam kategori kuat ditinjau dari hasil nilai  $r$  hitung menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,624.

Hubungan tersebut menunjukkan hubungan yang positif, karena nilai  $r$  hitung yang didapat bernilai positif. Hubungan positif tersebut memiliki arti bahwa jika interaksi sosial teman sebaya siswa tinggi maka motivasi sosial siswa tinggi dan sebaliknya jika interaksi sosial teman sebaya rendah maka motivasi belajar siswa juga rendah.

## **SARAN**

### **1. Bagi guru BK**

Guru BK diharapkan mampu membantu siswa untuk meningkatkan interaksinya dengan teman sebayanya dan juga motivasi belajar siswa dengan melalui program-program dan layanan bimbingan konseling yang ada sehingga siswa bisa mencapai hasil belajar yang maksimal serta guru BK bisa mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik.

### **2. Bagi peneliti selanjutnya**

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat dikembangkan dengan lebih lanjut ke arah yang lebih luas lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Ratna. DKK. 2018. *Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dengan Prestasi Belajar*. Lampung: FKIP Universitas Lampung.
- Anggun, Damayati. 2021. *Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan. Vol. 5. No. 2
- Darsono, M. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Desinta. DKK. 2019. *Pengaruh Interaksi Sosial Disekolah Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X SMK Mandiri Pontianak*. Pontianak: FKIP Untan Pontianak.
- Dita, Imtisal. DKK. 2022. *Layanan Bimbingan Kelompok Belajar Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas IX Cerdas Istimewa di SMP N 5 Kota Tasikmalaya*. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol. 4. No. 6.
- Fitria, Restu. DKK. 2017. *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Lampung: FKIP Universitas Lampung.
- Hastuningtyas, Qonita. 2021. *Studi Deskriptif Permasalahan Siswa Dalam Menjalin Interaksi Sosial Kelas X SMA N 2 Cilacap Tahun 2021/2022*. Yogyakarta. Universitas Ahmad Dahlan.
- Imam, Tabroni dan Maryatul, Siti. 2022. *Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Plus Al-Hodayah Purwakarta*. Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora. Vol. 1. No. 3.
- Indrati, Endang. 2014. *Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol. 20. No. 4.
- Ira, Nurlatifah dan Rena, Andini. 2022. *Pengembangan Kemampuan Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya Anak Usia Dini Melalui Konseling Transactional Analysis*. Jurnal Ilmiah Keislaman. Vol. 8. No. 1.
- Karina, Rahmadani. 2022. *Hubungan Intensitas Penggunaan Smartphone dengan Interaksi Sosial Teman Sebaya Pada Siswa SMA*. Lampung: FKIP Universitas Lampung.
- Malentika, Nella. DKK. 2020. *Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Suasana Hati Pada Mahasiswa*. Jurnal Ilmiah PSYCHE. Vol. 11. No. 2.
- Maria, Winayang. 2021. *Hubungan Antara Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Penerimaan Sosial Siswa Kelas XI*. Jurnal Mimbar Ilmu. Vol. 26. No. 1.
- Regina. DKK. 2015. *Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Perilaku Sosial Anak di Pendidikan Anak Usia Dini Sentosa Pontianak Kota*. Pontianak: Universitas Muhammadiyah Pontianak.
- Santrock, John. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman, A.M. 2021. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Soegeng. 2017. *Dasar-Dasar Penelitian*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Soesilowindradini. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumali, Agus dan Serlian M, Ali. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SMK*. Surakarta: Ghalia Indonesia.
- Uno, Hamzah. 2019. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara